

## Implementasi Budaya Melayu Jambi Melalui Mata Kuliah Pengenalan Adat Melayu Jambi pada Mahasiswa PGSD Universitas Jambi

Alirmansyah<sup>1</sup>, Destrinelli<sup>2</sup>, Vina Sandra Irani<sup>3</sup>, Resty Karomah<sup>4</sup>, Rosi Dwi Riski<sup>5</sup>, Khairul Amri<sup>6</sup>, Wuri Setianingtyas<sup>7</sup>, Nindy Hafelia Putri<sup>8</sup>, Bella Hendriyati<sup>9</sup>

<sup>1-9)</sup> Univesitas Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: [alirmansyah@unja.ac.id](mailto:alirmansyah@unja.ac.id), [destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id),  
[vinasandrairani@gmail.com](mailto:vinasandrairani@gmail.com), [nindyhafeliaputri23@gmail.com](mailto:nindyhafeliaputri23@gmail.com),  
[khairulamri2807@gmail.com](mailto:khairulamri2807@gmail.com), [hendriyatibella@gmail.com](mailto:hendriyatibella@gmail.com), [rosidwi79@gmail.com](mailto:rosidwi79@gmail.com),  
[wurityas26@gmail.com](mailto:wurityas26@gmail.com), [restykaromah08@gmail.com](mailto:restykaromah08@gmail.com),

Telp: +6282280015432

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi budaya melayu jambi melalui mata kuliah pengenalan adat melayu jambi pada mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis etnografi, karena akan mendeskripsikan karakteristik dari kebudayaan Melayu Jambi dalam lingkup mahasiswa PGSD FKIP UNJA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles and Huberman). Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PGSD Unja tahun akademik 2019/2020 telah mampu mengimplementasikan budaya melayu jambi dengan sangat baik melalui mata kuliah pengenalan adat melayu jambi. Hal ini dikarenakan, mahasiswa tersebut bukan hanya mendapatkan teori selama mengikuti perkuliahan, melainkan juga langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui latar belakang budaya masyarakat melayu jambi, misalnya seperti mendatangi Museum Siginjau untuk mengetahui alat-alat tradisional yang digunakan masyarakat melayu jambi pada zaman dahulu. Adapun saran dalam penelitian ini, diharapkan agar mahasiswa dapat menerapkan kebudayaan masyarakat melayu jambidalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat lebih mendalami lagi budaya Melayu Jambi, dan diharapkan agar mahasiswa PGSD FKIP Unja tahun akademik berikutnya juga dapat mempertahankan dan melestarikan budaya Melayu Jambi.

**Kata kunci:** Budaya; Adat Melayu Jambi; mahasiswa PGSD Universitas Jambi.

### Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of Malay Malay Culture through the subject of introducing Malay Traditional Javanese culture to PGSD students at Jambi University. The research method used is descriptive qualitative using ethnographic type, because it will describe the characteristics of Jambi Malay culture within the scope of PGSD FKIP UNJA students. Data collection techniques using observation and interview techniques. Data analysis techniques were performed using interactive models (Miles and Huberman). Based on the results of the study, PGSD Unja students in the academic year 2019/2020 have been able to implement the culture of Malay jambi very well through the introduction of Malay customary Javanese subjects. This is because, these students not only get theories during attending lectures, but also go directly to the field to find out the cultural background of the Malay Malay community, such as visiting the Siginjau Museum to find out the traditional tools used by the Malay Malay community in ancient times. As for the suggestions in this study, it is hoped that students can also apply the culture of Malay people to daily life so that they can further deepen the Malay Malay culture, and it is hoped that PGSD FKIP Unja students next academic year can also preserving and preserving Jambi Malay culture.

**Keywords:** Culture; Adat Malay Jambi; PGSD student at Jambi University.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang begitu besar dan terdiri atas berbagai macam budaya di dalamnya (Marnelly, 2018). Berbicara mengenai budaya, Supian dkk (2017) mengatakan bahwa budaya adalah suatu pandangan hidup yang dimiliki bersama oleh sekelompok organisasi, dimana hal tersebut merupakan warisan yang diberikan oleh generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya yang dapat berubah-ubah sesuai perkembangan waktu. Banyaknya berbagai macam agama, suku, maupun budaya yang ada di Indonesia merupakan keistimewaan yang menjadikan bangsa Indonesia unik untuk dipandang oleh bangsa lain. Melayu sendiri, sebagai sebuah etnis yang ada di bangsa ini, juga masih memiliki kebudayaan yang sangat istimewa, sehingga memiliki kelebihan dalam sudut pandang etnis yang lainnya (Prayogi, 2016).

Berdasarkan rentang sejarah, sejak abad ke-5 Masehi Melayu telah menunjukkan keberadaannya dan dipertimbangkan oleh bangsa lain. Keberadaan Melayu dalam dunia peradaban, memiliki dampak pada pembentukan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia (Sunandar, 2015). Budaya Melayu atau yang sering disebut juga budaya *bahari* merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki sifat keterbukaan. Dari keterbukaan tersebutlah yang menyebabkan masyarakat melayu itu sendiri

menjadi beraneka ragam, demikian juga halnya dengan budayanya yang ikut menjadi plural (Syahrial, 2015). Tidak hanya itu, masyarakat melayu juga memiliki sifat inklusif sebagai salah satu karakteristik kebudayaan Melayu itu sendiri, yang merupakan kepribadian pokok yang dimiliki oleh orang-orang Melayu (Prayogi, 2016).

Jambi, sebagai daerah subetnis dan subkultur yang ada di Nusantara, telah memberikan nilai-nilai budaya yang layak untuk dikembangkan, dan budaya Melayu Jambi adalah salah satu di antaranya (Karim, 2017). Dari ratusan tahun lalu, Melayu sebagai suku yang terdapat di Provinsi Jambi sudah ditempati oleh masyarakat melayu Jambi asli, seperti: Kerinci, Kubu, Batin, dan Penghulu. Pada saat itu, mereka lah yang menjadi penyebab dipergunakannya bahasa Melayu sebagai percakapan dalam aktivitas sehari-hari (Harahap, 2015). Kemajemukan berbagai suku yang ada di Jambi, menyebabkan budaya Melayu Jambi itu sendiri berbeda dengan Melayu yang terdapat pada daerah lain. Hal tersebutlah yang seharusnya membuat generasi masyarakat Melayu Jambi untuk dapat mempertahankan warisan budayanya dengan cara mengenali dan juga menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang telah dimiliki oleh leluhur-leluhur mereka terdahulu.

Hal senada juga disampaikan oleh Supian dkk (2017) dalam penelitiannya yang

memperlihatkan bahwa lembaga adat memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan pembangunan tradisi budaya melayu sebagaimana judul penelitiannya yaitu “Peranan Lembaga Adat dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Mahasiswa Semester 7 Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun Akademik 2019/2020, peneliti menemukan bahwa Mahasiswa tersebut telah berupaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi masyarakat Melayu Jambi pada mata kuliah Pengenalan Adat Melayu Jambi. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam apa yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Dengan berpedoman pada penelitian relevan dan hasil observasi, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Budaya Melayu Jambi melalui mata kuliah Pengenalan Adat Melayu Jambi pada mahasiswa PGSD Universitas Jambi”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk membahas suatu permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam dengan berdasarkan pada latar penelitian (Yantoro, 2019). Dipilihnya

pendekatan tersebut dalam penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini terdapat banyak hal yang belum dipahami sehingga memerlukan penggalian informasi secara mendalam (Anderson, Putri, 2017). Adapun jenis pendekatan yang dipakai ialah Etnografi. Johnson & Christensen dalam Galang (2016) menyatakan bahwa “Etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kultural yang ada dalam diri individu atau sekelompok orang yang memiliki kebudayaan”. Maka pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan karakteristik dari kebudayaan Melayu Jambi dalam lingkup mahasiswa PGSD FKIP Unja.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2019/2020. Adapun tempat dalam penelitian ini ialah Kampus PGSD Universitas Jambi yang beralamat di Jalan Teratai Kecamatan Muara Bulian, Batanghari, Jambi.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Mukhtar (2013) dalam Maryono, Hendra, dan Okha (2018) “subjek penelitian merupakan orang yang berkecimpung pada lingkungan sosial tertentu yang ditunjuk sebagai pemberi penjelasan dalam sebuah penelitian atau yang lebih dikenal dengan informan”. Adapun subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 7 tahun ajaran akademik 2019/2020 yang mengontrak mata kuliah pengenalan adat melayu jambi

dengan jumlah 114 mahasiswa. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 100, maka diambil 10 sampai dengan 20 % dari keseluruhan populasi yang ada sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2005). Berdasarkan teori pada penjelasan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 20 % dari keseluruhan populasi sehingga berjumlah sebanyak 23 orang, dengan menggunakan teknik *random sampling*.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini, menggunakan prosedur penelitian yang mengacu pada tahap penelitian menurut Bogdan yang telah dimodifikasi oleh Moloeng (2010), dengan tiga tahapan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai bahan-bahan yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian, seperti menyiapkan instrument penelitian yang meliputi lembar observasi dan wawancara serta menentukan *random sampling* dari populasi yang tersedia.

#### 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini berisi kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian mengenai implementasi budaya adat melayu jambi pada mahasiswa PGSD

Universitas Jambi tahun akademik 2019/2020. Pada kegiatan observasi, peneliti melihat sejauh mana mahasiswa PGSD Universitas Jambi telah menjaga adat masyarakat melayu jambi itu sendiri yang sudah ada sejak zaman dahulu. Kemudian pada kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada *random sampling* yang telah ditentukan untuk lebih mengakuratkan data sebagaimana hasil observasi yang telah dilaksanakan.

#### 3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada tahap sebelumnya, sebagaimana teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang telah dimodifikasi oleh Sugiono (2017).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kegiatan:

#### 1) Observasi

Maryono (2017) mengatakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengadaan penelitian secara lebih detail, serta pencatatan yang dilakukan secara terstruktur”. Adapun lembar instrument observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel.1. Lembar Instrumen Observasi

N	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan	
		Sudah	Belum
0.			
1	Mahasiswa berpakaian baju melayu/kurung (bagi perempuan) dan baju melayu+peci/lacak (bagi laki-laki)		
2	Terdapatnya kegiatan yang berhubungan dengan penerapan dari budaya melayu jambi		
3	Terdapatnya aturan (visi/misi kampus) tentang pentingnya mengetahui dan melestarikan budaya melayu jambi		
4	Adanya ruangan khusus yang bisa digunakan untuk mempelajari budaya melayu jambi seperti tarian, alat musik, dll.		
5	Adanya upaya dari kampus untuk melestarikan dan menerapkan budaya melayu jambi pada mahasiswa PGSD		

(Sumber: Suwondo, 1997)

## 2) Wawancara

Kuntarto dan Sugandi (2018) mengatakan bahwa “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data utama, disebabkan karena untuk

mendapatkan informasi yang lebih mendalam ketika tidak ditemukan pada kegiatan observasi”. Kegiatan wawancara pada penelitian ini, menggunakan lembar instrument sebagai berikut:

Tabel.2. Lembar Instrumen Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa budaya melayu jambi perlu dilestarikan dan diterapkan?	
2	Bagaimana tanggapan sdr/sdri tentang adanya mata kuliah pengenalan adat melayu jambi di PGSD?	
3	Apa saja kendala sdr/sdri dalam melaksanakan mata kuliah adat melayu jambi dalam penerapannya di kehidupan?	
4	Bagaimana usaha yang sdr/sdri lakukan dalam rangka mengimplementasikan ilmu yang didapat dari matakuliah pengenalan adat melayu jambi?	
5	Apa langkah konkret yang dilakukan kampus dalam rangka mewujudkan visi dan misi PGSD yang berbudaya melayu?	

(Sumber: Suwondo, 1997)

yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012:247-151). Adapun teknik analisis data

### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ditemukan dilapangan. Selama pengumpulan data beralngsung terjadilah tahapan reduksi. Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini mengarah pada proses merangkum dan menfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang telah di reduksi akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

## 2) Penyajian data

Data, sebagai informasi yang tersusun memberi kemungkinan terhadap kesimpulan dan tindakan yang diberikan dalam sebuah penelitian. Kegiatan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperlihatkan semua kumpulan data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data digunakan sebagai acuan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data.

## 3) Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berguna untuk menjawab fokus penelitian. Kesimpulan yang disajikan berupa deskripsi dari objek penelitian. Kesimpulan awal pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang

valid maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2019. Mahasiswa sudah berpakaian baju melayu/kurung (bagi perempuan) dan baju melayu serta pecilacak (bagi laki-laki). Mahasiswa juga diharuskan berpakaian baju melayu/kurung (bagi perempuan) dan baju melayu serta peci/lacak (bagi laki-laki) selama mengikuti perkuliahan, karena hal tersebut sudat menjadi aturan selama mengikuti perkuliahan adat melayu jambi sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat sebelum perkuliahan dilaksanakan dengan tujuan agar budaya melayu jambi selalu dilestarikan dan mampu terus berkembang serta tidak dilupakan.

Kegiatan yang berhubungan dengan penerapan budaya melayu jambi juga sudah didapat beradsarkan hasil observasi. Hal itu bisa dilihat dari pakaian yang digunakan mahasiswa yakni mahasiswa menggunakan baju melayu/kurung (bagi perempuan) dan baju melayu serta peci/lacak (bagi laki-laki) selama mengikuti perkuliahan adat melayu jambi. Penerapan juga di implementasikan dalam materi-materi kegiatan perkuliahan adat melayu jambi. Penerapan didalam kegiatan perkuliahan bisa dilihat dari: Seloko, dimana mahasiswa

diminta untuk mempraktkannya secara langsung di depan kelas dengan menggunakan dialek-dialek khas melayu jambi, kemudian makanan khas jambi, dimana mahasiswa mempraktekkan kegiatan memasak makanan khas jambi dan langsung mencicipi makanan tersebut dengan makan bersama, serta kultur budaya khas jambi yang di implementasikan dalam bentuk pakaian budaya melayu jambi, tarian melayu jambi, musik tradisional jambi serta dengan menggunakan alat-alat musik khas jambi dan drama yang menceritakan adat melayu jambi.

Aturan (visi/misi kampus) tentang pentingnya mengetahui dan melestarikan budaya melayu jambi juga sudah ditemukan berdasarkan hasil observasi. Salah satunya adalah seperti aturan berpakaian, sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Universitas Jambi dan harus diterapkan oleh masing-masing program studi bahwa untuk aturan berpakaian yang harus digunakan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sesuai dengan aturan tersebut bahwa setiap hari Kamis mahasiswa harus berpakaian baju melayu/kurung (bagi perempuan) dan baju melayu serta peci/lacak (bagi laki-laki). Tidak hanya itu, di kampus PGSD juga sudah terdapat ruangan khusus yang bisa digunakan untuk mempelajari budaya melayu jambi seperti tarian, alat musik, dll. Selain itu, juga sudah terdapat satu ruangan khusus yang digunakan oleh dosen dan

mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, yakni mempelajari tarian, alat musik, menggambar atau melukis didalam ruangan tersebut, yang sudah dilengkapi dengan perlengkapan-perengkapannya yakni perlengkapan tarian, alat musik, lukisan dan lain-lain. Serta hasil dari lukisan mahasiswa juga di pajangkan di dalam ruangan tersebut.

Upaya dari kampus untuk melestarikan dan menerapkan budaya melayu jambi pada mahasiswa PGSD juga sudah ditemukan berdasarkan hasil observasi. Untuk pelestarian budaya adat melayu jambi tersebut, bisa dilihat dari penerapan mata kuliah yang harus dikontrak oleh mahasiswa PGSD yakni, dari mata kuliah pengenalan adat melayu jambi, musik tradisional jambi, tarian melayu jambi dan juga di setiap acara kampus PGSD seperti tarian khas jambi serta musik tradisional jambi selalu ditampilkan yang mempunyai tujuan agar budaya-budaya jambi tidak ditinggalkan serta selalu dikembangkan dan dapat dilestarikan secara terus menerus.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2019. Budaya melayu Jambi sangat perlu dilestarikan dan diterapkan karena merupakan aset serta identitas provinsi Jambi. Cara melestarikannya yaitu dengan diterapkannya budaya melayu Jambi dalam kehidupan sehari-hari misalnya penggunaan bahasa melayu jambi, penggunaan

pakaian tradisional yakni baju kurung dan tengkuluk untuk perempuan serta baju melayu dan lacak untuk laki-laki. Membuat matakuliah mengenai adat melayu Jambi sehingga generasi muda akan lebih mendalam mengetahui adat melayu Jambi. Mengadakan festival-festival budaya melayu Jambi agar tidak tergerus dengan kemajuan zaman dan tergantikan dengan budaya asing. Sehingga dengan melestarikan serta menerapkan para generasi muda selanjutnya akan mengetahui budaya melayu Jambi dan dapat melestarikannya.

Dengan adanya mata kuliah adat melayu Jambi di PGSD akan menambah pengetahuan mengenai adat melayu Jambi. Yang awalnya kurang mengetahui menjadi lebih tahu dikarenakan dosen selalu mengarahkan mahasiswa untuk mengeksplor adat melayu Jambi sehingga mahasiswa mengetahui kebudayaan melayu Jambi secara langsung melalui observasi dan wawancara serta mempraktekkan secara langsung seperti adanya kegiatan memasak makanan khas Jambi. Sehingga dengan adanya matakuliah pengenalan adat melayu Jambi bukan hanya menambah pengetahuan kepada mahasiswa tetapi juga mengajarkan untuk melestarikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak adanya kendala yang dihadapi dalam melaksanakan mata kuliah adat melayu Jambi dalam penerapan di kehidupan, karena didalam mata kuliah ini telah dibekali

pemahaman mengenai adat melayu Jambi dan pentingnya melestarikan dan menerapkan adat melayu Jambi. Sehingga dengan mengetahui mengenai adat melayu Jambi dan pentingnya melestarikan serta menerapkan adat melayu Jambi mahasiswa berusaha untuk tetap melestarikannya seperti menggunakan lacak, batik khas Jambi, dan pakaian adat melayu Jambi serta menggunakan dialeg melayu Jambi.

Cara mengimplementasikan ilmu yang didapat dari mata kuliah pengenalan adat melayu Jambi yaitu dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penggunaan bahasa melayu Jambi, penggunaan pakaian khas Jambi, memasak makanan khas Jambi yang beraneka ragam seperti tempoyak, tepek ikan, kerutup ikan dan kue padamaran. Sehingga dengan cara mengimplementasikan ilmu yang didapat dari mata kuliah pengenalan adat melayu jambi dapat melestarikan kebudayaan melayu Jambi.

Langkah konkret yang dilakukan kampus dalam rangka mewujudkan visi dan misi PGSD yang berbudaya melayu Jambi yaitu menetapkan aturan berpakaian melayu Jambi setiap hari jum'at membekali mahasiswa dengan adanya mata kuliah pengenalan adat melayu Jambi, tarian melayu Jambi dan musik tradisional Jambi. Serta mempraktekkan hasil belajar seperti menampilkan pertunjukan tari melayu Jambi, musik tradisional melayu Jambi dan drama menggunakan dialeg melayu Jambi

sehingga mampu menciptakan generasi muda yang berbudaya melayu Jambi serta mampu menerapkan dan melastarikan budaya melayu Jambi agar terus lestari.

### **Pembahasan**

Pasal 6 perda menyatakan bahwa lembaga adat melayu Jambi memiliki fungsi untuk melakukan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai adat istiadat melayu Jambi agar dapat memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah dan nasional. Pada generasi muda perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan melalui institusi pendidikan mulai dari pendidikan taman kana-kanak hingga ke perguruan tinggi, Armida (2010). Hal ini berarti Lembaga Adat Melayu Jambi perlu bekerja sama dengan Kementrian Pendidikan Nasional atau Dinas Pendidikan untuk memasukkan nilai-nilai budaya lokal pada sistem pendidikan formal. Bentuk kerja samanya dapat dilakukan dengan memasukkan Adat Melayu Jambi menjadi pelajaran muatan lokal atau mata kuliah di jenjang perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa adat istiadat harus diperkenalkan kepada anak didik dengan baik dan tersistem agar dapat terjaga kelestariannya.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapat terkait penelitian yang dilakukan mengenai implementasi budaya melayu jambi melalui mata kuliah pengenalan adat melayu jambi pada mahasiswa pgsd universitas jambi, diperoleh hasil penelitian bahwa mahasiswa PGSD

Universitas Jambi telah menerapkan adat melayu jambi pada mata kuliah pengenalan adat melayu jambi dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagaimana observasi yang telah dilakukan bahwa Mahasiswa PGSD Universitas Jambi telah memenuhi semua indikator yang terdapat pada lembar instrumen observasi. Hal itu terlihat diantaranya yaitu mahasiswa PGSD Universitas Jambi tidak hanya mendapatkan teorinya saja dalam mengikuti perkuliahan tetapi mereka juga ikut terjun kelapangan, contohnya seperti: 1) Mendatangi musem siginjai untuk mengetahui keberadaan alat-alat tardisional yang digunakan oleh masyarakat melayu jambi pada zaman dahulu; 2) mendatangi beberapa rumah makan yang menyediakan masakan khusus masyarakat melayu jambi seperti tempoyak, pindang, dll dan melakukan wawancara kepada pemilik rumah makan tersebut untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan dan bahan-bahan apa saja yang digunakan; serta 3) mendatangi tokoh-tokoh atau sesepuh dan Lembaga adat Melayu Jambi yang berada di wilayah Batanghari untuk mengetahui bagaimana perkembangan budaya msasyarakat melayu jambi dari generasi ke generasi.

Tidak hanya didukung dengan hasil observasi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian, peneliti juga memperoleh hasil bahwa mereka begitu bangga dengan kurikulum yang telah digunakan oleh Program Studi PGSD, karena dari situlah mereka

yang awalnya belum tahu mengenai asal muasal masyarakat melayu jambi, menjadi begitu meminati budaya masyarakat melayu jambi dengan sepenuh hati.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi budaya melayu jambi melalui mata kuliah pengenalan adat melayu jambi pada mahasiswa pgsd universitas jambi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Jambi tahun akademik 2019/2020 telah ikut berpartisipasi menjaga dan melestarikan budaya masyarakat melayu jambi. Hal tersebut didukung dengan ikut terjunnya mahasiswa ke lapangan untuk mengetahui latar belakang budaya masyarakat melayu jambi itu sendiri.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan oleh mahasiswa PGSD FKIP Unja mengenai implementasi budaya melayu Jambi melalui mata kuliah pengenalan adat melayu jambi, antara lain yaitu:

- 1) Mahasiswa PGSD FKIP Unja tahun akademik 2019/2020 agar dapat mengaktualisasikan budaya melayu jambi yang sudah baik diterapkan selama mengikuti perkuliahan, untuk

dapat juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar semakin terbiasa dan lebih mendalami lagi buday melayu jambi.

- 2) Mahasiswa PGSD FKIP Unja tahun akademik berikutnya agar dapat mempertahankan budaya melayu jambi yang telah dijaga oleh mahasiswa PGSD FKIP Unja tahun akademik sebelumnya, dan bahkan juga memilik cara-cara lain untuk dapat melestarikan budaya melayu Jambi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, I. (2017). Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 107-123.
- Armida, A. (2010). Eksistensi Lembaga Adat: Studi Kasus Lembaga Adat Melayu Jambi Tanah Pilih Pasko Batuah Kota Jambi dan Tinjauan Kritis Terhadap Perda No. 5 Tahun 2007. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1).
- Gumilang, G.S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, E. P. (2015). Deskripsi Fonetis Bahasa Melayu Dialek Seberang Kota. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Karim, M. (2017). Seloko Adat Ulur Antar Serah Terima Adat Pada Pernikahan Adat Melayu Jambi: Kajian Bentuk dan Fungsi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2).
- Kuntarto, E., & Sugandi, S. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-

- Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 220-238.
- Marnelly, T. R. (2018). Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Melayu Pesisir (Studi Pengelolaan Madu Sialang di Desa Rawa Mekar Jaya). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2), 149-154.
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72-89.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Moloeng. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayogi, A. (2016). Dinamika Identitas Budaya Melayu dalam Tinjauan Arkeo-Antropologis. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 16(1), 1-20.
- Ramli, S., & Fatonah, F. (2017). Peranan Lembaga Adat Dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 191-203.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar, S. (2015). Melayu Dalam Tantangan Globalisasi: Refleksi Sejarah dan Berubahnya Sistem Referensi Budaya. *Khatulistiwa*, 5(1).
- Suwondo. (1997). *Adat Istiadat Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yantoro, Y. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Di Universitas Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 76-99.

### PROFIL SINGKAT

Penulis merupakan dosen dan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi.